

## PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI DASAR FILSAFAT PENDIDIKAN KARAKTER ANAK BANGSA

Zainudin Hasan<sup>1</sup>, Caroline Valensia<sup>2</sup>, Muhammad Rajjab Alfarizi<sup>3</sup>, Nadien Aura<sup>4</sup>

Universitas Bandar Lampung

Jl. Z.A Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung

E-mail: [zainudinhasan@ubl.ac.id](mailto:zainudinhasan@ubl.ac.id)<sup>1</sup>, [carr.oolinev@gmail.com](mailto:carr.oolinev@gmail.com)<sup>2</sup>, [rajjab.alfarizi23@gmail.com](mailto:rajjab.alfarizi23@gmail.com)<sup>3</sup>, [nadienaura2006@icloud.com](mailto:nadienaura2006@icloud.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** Pancasila is the foundation of the state and the ideology of the Indonesian nation, playing a crucial role in shaping and strengthening the nation's character. Its values, such as divinity, humanity, unity, democracy, and justice, serve as moral and ethical guidelines for social, national, and state life. Amidst globalization and technological advances that can shift cultural values, Pancasila serves as an ideological bulwark to safeguard the nation's identity. Through character education based on Pancasila values, it is hoped that the younger generation will be able to apply these noble values in their daily attitudes, behaviors, and actions. Thus, Pancasila serves not only as a symbol of the state but also as a practical guide for building a nation with character, noble morals, and the ability to compete globally.

**Keywords:** Pancasila, ideology, national character, character education, noble values

**Abstrak.** Pancasila adalah dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk serta memperkuat karakter bangsa. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan menjadi pedoman moral serta etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang dapat menggeser nilai budaya, Pancasila berfungsi sebagai benteng ideologis untuk menjaga jati diri bangsa. Melalui pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, diharapkan generasi muda mampu menerapkan nilai-nilai luhur tersebut dalam sikap, perilaku, dan tindakan sehari-hari. Dengan begitu, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai simbol negara, tetapi juga sebagai panduan hidup nyata dalam membangun bangsa yang berkepribadian, berakhlak mulia, dan mampu bersaing di dunia global.

**Kata kunci:** Pancasila, ideologi, karakter bangsa, pendidikan karakter, nilai-nilai luhur

### Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 693

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang dirumuskan oleh para pendiri bangsa sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila tidak hanya menjadi landasan politik dan hukum, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral serta sosial yang membentuk karakter bangsa. Lima sila dalam Pancasila mencerminkan pandangan hidup yang menyatukan seluruh rakyat Indonesia dalam keberagaman agama, budaya, dan suku. Sebagai ideologi bangsa, Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian masyarakat Indonesia. Nilai-nilai seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan menuntun masyarakat untuk menyeimbangkan hak dan kewajiban, serta kepentingan pribadi dan kepentingan bersama. Dalam era modern yang penuh tantangan, nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman moral agar bangsa Indonesia tidak kehilangan arah dan jati dirinya. Namun, perkembangan teknologi dan arus globalisasi menimbulkan tantangan baru dalam menjaga karakter bangsa. Menurunnya rasa nasionalisme, berkurangnya semangat gotong royong, dan meningkatnya sikap individualisme menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila mulai terabaikan karena pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan penguatan ideologi Pancasila di berbagai bidang kehidupan, terutama melalui pendidikan karakter. Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dapat menumbuhkan kesadaran moral, tanggung jawab, serta semangat persatuan di kalangan generasi muda. Dengan begitu, Pancasila dapat benar-benar berfungsi sebagai sumber nilai dalam membangun bangsa yang kuat, berintegritas, dan berakhlak mulia. Kajian mengenai Pancasila sebagai ideologi pembentuk karakter bangsa penting dilakukan sebagai refleksi terhadap kondisi bangsa saat ini. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila secara mendalam, masyarakat Indonesia diharapkan dapat kembali menegakkan prinsip-prinsip luhur dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pancasila bukan hanya simbol ideologi, tetapi juga pedoman nyata dalam mewujudkan bangsa yang bermartabat dan berdaya saing.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode normatif merujuk pada nilai-nilai dasar (core values) yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Nilai-nilai tersebut bersifat universal dan permanen, serta menjadi pedoman moral, etika, dan hukum dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai dasar Pancasila meliputi: (1) Ketuhanan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. (2) Kemanusiaan penghargaan terhadap martabat manusia. (3) Persatuan komitmen terhadap keutuhan bangsa. (4) Kerakyatan prinsip demokrasi dan kedaulatan rakyat. (5) Keadilan sosial orientasi pada keseimbangan dan keadilan bagi semua warga. Nilai-nilai normatif ini menjadi dasar legitimasi moral bagi seluruh kebijakan dan penyelenggaraan negara. Pancasila adalah dasar moral yang bersumber dari akar budaya bangsa sendiri, bukan tiruan dari ideologi Barat atau Timur.

---

<sup>1</sup> Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). (2020). Pedoman Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari. Jakarta: BPIP RI.

<sup>2</sup> Hasan, Zainudin. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Negara dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *Journal of Law and Nation (JOLN)*, 3(2). *Journal Appihi+1*

**Rumusan Masalah**

1. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penerapan Pancasila sebagai dasar filsafat pendidikan karakter di era globalisasi?

**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian normatif terhadap berbagai sumber hukum, konstitusi, dan literatur tentang ideologi bangsa, dapat disimpulkan bahwa Pancasila memiliki kedudukan yang sangat fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Pancasila bukan hanya dasar negara sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, tetapi juga merupakan sumber dari segala sumber hukum nasional yang menjadi pedoman dalam pembentukan peraturan perundang-undangan di Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila secara konsisten dapat memperkuat karakter bangsa dengan menanamkan semangat nasionalisme, toleransi, dan tanggung jawab sosial di tengah tantangan globalisasi. Dengan kata lain, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai ideologi politik, tetapi juga sebagai ideologi moral dan sosial yang membentuk identitas bangsa Indonesia. Secara normatif, Pancasila memiliki kedudukan tertinggi dalam sistem hukum dan ideologi nasional Indonesia. Hal ini secara tegas tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat, yang menyebutkan bahwa Negara Indonesia berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan demikian, Pancasila bukan hanya dasar negara, tetapi juga sumber dari segala sumber hukum yang menjadi pedoman dalam pembentukan peraturan perundang-undangan di Indonesia. Dalam perspektif ideologis, Pancasila merupakan sistem nilai yang menyatukan berbagai perbedaan dalam masyarakat Indonesia yang majemuk, baik dari segi agama, suku, budaya, maupun bahasa.

Setiap sila dalam Pancasila memiliki makna normatif yang mendalam.

1. **Ketuhanan Yang Maha Esa** menegaskan bahwa bangsa Indonesia mengakui keberadaan Tuhan dan menjadikan nilai keimanan serta ketakwaan sebagai pedoman moral dalam kehidupan.
2. **Kemanusiaan yang Adil dan Beradab** menekankan pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, menghormati hak asasi manusia, serta memperlakukan sesama secara adil.
3. **Persatuan Indonesia** mengajarkan pentingnya solidaritas dan kebersamaan dalam menjaga keutuhan bangsa.
4. **Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan** menegaskan prinsip demokrasi Pancasila, di mana kekuasaan dijalankan berdasarkan musyawarah dan kebijaksanaan, bukan semata-mata atas dasar mayoritas suara.
5. **Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia** menegaskan pentingnya kesejahteraan yang merata bagi seluruh rakyat tanpa diskriminasi.

<sup>3</sup> Kaelan, M.S. (2016). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.

<sup>4</sup> Kaelan. 2010. Filsafat Pancasila dalam Konteks Kenegaraan, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 31.

<sup>5</sup> Hasan, Z. (2025). Pancasila dan Kewarganegaraan. Jawa Tengah: CV. Alinea Edumedia.

<sup>6</sup> Notonagoro. (1984). Pancasila: Dasar Falsafah Negara Republik Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila secara konsisten dapat memperkuat karakter bangsa Indonesia di tengah tantangan globalisasi. Nilai-nilai tersebut mendorong masyarakat untuk memiliki rasa tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, serta semangat gotong royong yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia. Dengan demikian, secara normatif, Pancasila berfungsi sebagai pedoman moral dan etika nasional yang menjadi landasan pembentukan karakter bangsa.

## PEMBAHASAN

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia yang berfungsi sebagai pedoman dan pandangan hidup dalam segala aspek kehidupan. Sebagai ideologi, Pancasila memiliki nilai-nilai yang mencerminkan kepribadian dan identitas bangsa Indonesia. Kelima sila dalam Pancasila tidak hanya menjadi dasar negara, tetapi juga menjadi sumber moral yang menuntun setiap warga negara untuk berperilaku sesuai dengan nilai kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Dengan demikian, Pancasila menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter bangsa yang bermartabat dan berakhlak mulia.

Nilai-nilai Pancasila jika diterapkan secara konsisten akan membentuk karakter bangsa yang kuat. Karakter bangsa tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses panjang yang melibatkan pendidikan, pembiasaan, dan teladan dari lingkungan sekitar. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa mengajarkan pentingnya iman dan moralitas; nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menanamkan rasa empati dan keadilan; nilai Persatuan Indonesia menumbuhkan semangat kebangsaan; nilai Kerakyatan menegaskan pentingnya musyawarah dan demokrasi; dan nilai Keadilan Sosial menjadi landasan dalam membangun kesejahteraan bersama.

Dalam konteks kehidupan berbangsa, penerapan nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk menghadapi tantangan globalisasi. Arus globalisasi membawa pengaruh besar terhadap pola pikir, gaya hidup, dan budaya masyarakat Indonesia. Tanpa filter nilai-nilai Pancasila, masyarakat akan mudah terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa. Oleh karena itu, Pancasila berperan sebagai benteng ideologis yang menjaga keutuhan moral, budaya, dan identitas nasional agar bangsa Indonesia tidak kehilangan arah di tengah perubahan global.

Salah satu upaya konkret dalam memperkuat karakter bangsa melalui Pancasila adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter berbasis Pancasila menekankan pada pembentukan kepribadian siswa agar memiliki sikap religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai perbedaan. Melalui pendidikan, nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai ini sejak dini agar generasi muda tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas dan cinta tanah air.

Selain pendidikan, lingkungan keluarga dan masyarakat juga berperan besar dalam membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Keluarga merupakan tempat pertama anak belajar tentang moral, etika, dan nilai kehidupan. Orang tua yang menanamkan nilai

---

<sup>7</sup> Kaelan, *Filsafat Pancasila dan Implementasinya dalam Kehidupan Bangsa*, (Yogyakarta: Paradigma, 2020), hlm. 97.

kejujuran, gotong royong, dan rasa hormat kepada sesama berarti telah menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula masyarakat yang hidup dalam semangat solidaritas dan toleransi mencerminkan penerapan nilai-nilai kemanusiaan dan persatuan dalam praktik nyata.

Dalam praktik bernegara, Pancasila juga menjadi dasar dalam penyelenggaraan pemerintahan. Prinsip-prinsip demokrasi, keadilan sosial, dan kemanusiaan menjadi pedoman bagi penyelenggara negara dalam menjalankan tugasnya. Pemerintah yang berlandaskan nilai Pancasila akan menegakkan keadilan, menjunjung tinggi hak asasi manusia, serta mengutamakan kepentingan rakyat di atas kepentingan pribadi atau golongan. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pemerintahan dapat memperkuat kepercayaan masyarakat dan memperkuat karakter bangsa yang berdaulat serta berkeadilan.

Namun, kenyataannya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa masih menghadapi berbagai tantangan. Fenomena korupsi, intoleransi, individualisme, dan menurunnya semangat gotong royong menunjukkan bahwa sebagian masyarakat mulai melupakan makna mendalam dari Pancasila. Tantangan ini tidak hanya disebabkan oleh faktor eksternal seperti globalisasi, tetapi juga oleh lemahnya pengamalan nilai Pancasila dalam kehidupan sosial dan politik. Oleh karena itu, perlu ada kesadaran kolektif untuk menghidupkan kembali semangat Pancasila dalam setiap aspek kehidupan.

Penguatan ideologi Pancasila dapat dilakukan melalui kebijakan nasional yang berorientasi pada pembinaan karakter. Program seperti sosialisasi nilai-nilai Pancasila, pelatihan kebangsaan, dan penguatan pendidikan moral di sekolah harus terus dikembangkan. Selain itu, media massa dan dunia digital juga harus digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif yang sesuai dengan semangat Pancasila, bukan sebaliknya. Dengan demikian, penguatan karakter bangsa dapat dilakukan secara menyeluruh, melibatkan semua elemen masyarakat.

Generasi muda memegang peranan penting dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai Pancasila. Di era digital, generasi muda sering menjadi target pengaruh budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai nasional. Oleh karena itu, menanamkan kesadaran ideologis dan nasionalisme melalui kegiatan pendidikan, organisasi, dan sosial menjadi langkah penting untuk membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki karakter kuat, cinta tanah air, dan berjiwa Pancasila sejati.

Secara keseluruhan, Pancasila sebagai ideologi bangsa bukan hanya simbol atau dokumen kenegaraan, tetapi merupakan pedoman hidup yang mampu memperkuat karakter bangsa Indonesia. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan—baik dalam keluarga, pendidikan, masyarakat, maupun pemerintahan—akan membentuk bangsa yang berkepribadian, adil, dan beradab. Dengan menjadikan Pancasila sebagai dasar dalam berpikir dan bertindak, bangsa Indonesia dapat menghadapi berbagai tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri dan identitas nasional.

---

<sup>8</sup> Suryana, Y. & Rusdiana, A. (2015). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Pancasila. Bandung: Pustaka Setia.

<sup>9</sup> Soerjanto Poespowardojo, *Pancasila dan Aktualisasi Nilai-Nilainya*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 88.

<sup>10</sup> Yudi Latif. (2011). Negara Paripurna: Historis, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

**KESIMPULAN**

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia yang memiliki peranan sangat penting dalam membentuk dan memperkuat karakter bangsa. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap sila Pancasila menjadi pedoman dalam bersikap, berpikir, dan bertindak bagi seluruh warga negara. Pancasila bukan hanya dasar negara, tetapi juga pandangan hidup yang mampu menuntun bangsa Indonesia agar tetap berpegang pada moralitas, keadilan, dan persatuan di tengah arus globalisasi yang membawa berbagai tantangan nilai. Melalui pengamalan nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan, masyarakat Indonesia dapat membangun karakter yang religius, berintegritas, toleran, dan bertanggung jawab. Penerapan nilai-nilai ini secara konsisten akan melahirkan pribadi-pribadi yang cinta tanah air, menghargai perbedaan, serta memiliki kesadaran untuk menjaga keutuhan bangsa. Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, Pancasila menjadi benteng ideologis yang menjaga bangsa Indonesia agar tidak kehilangan jati diri dan arah moral. Penguatan karakter bangsa berbasis Pancasila perlu dilakukan secara menyeluruh melalui pendidikan, lingkungan keluarga, masyarakat, dan kebijakan pemerintah yang berpihak pada nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pancasila bukan hanya simbol ideologi, tetapi juga kekuatan spiritual, moral, dan sosial yang mampu membentuk bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkepribadian luhur, beradab, dan berdaya saing di tingkat global. Hanya dengan mengamalkan Pancasila secara utuh dan konsisten, karakter bangsa Indonesia akan tetap kokoh dan menjadi fondasi dalam membangun masa depan yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). (2020). *Pedoman Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Jakarta: BPIP RI.

Hasan, Zainudin. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Negara dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *Journal of Law and Nation (JOLN)*, 3(2). Journal Appihi+1

Kaelan, M.S. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.

Kaelan. 2010. *Filsafat Pancasila dalam Konteks Kenegaraan*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 31.

Hasan, Z. (2025). *Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jawa Tengah: CV. Alinea Edumedia.

Notonagoro. (1984). *Pancasila: Dasar Falsafah Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kaelan, *Filsafat Pancasila dan Implementasinya dalam Kehidupan Bangsa*, (Yogyakarta: Paradigma, 2020), hlm. 97.

Suryana, Y. & Rusdiana, A. (2015). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Pancasila*. Bandung: Pustaka Setia.

Soerjanto Poespowardojo, *Pancasila dan Aktualisasi Nilai-Nilainya*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 88.

Yudi Latif. (2011). *Negara Paripurna: Historis, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.